

PROSPEK PENERAPAN PSAK 45 PADA AKUNTANSI MASJID (STUDI KASUS PADA MASJID AL-HIDAYAH ENTROP JAYAPURA)

Helmi Toatubun

Dosen STIE Port Numbay Jayapura

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan PSAK No. 45 pada akuntansi Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura. Metode analisis data yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) pada akuntansi Masjid Al-Hidayah Entrop, secara garis besar kekurangan tersebut meliputi Belum adanya laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan; Belum adanya laporan aktivitas pada akhir periode laporan; Penyusunan laporan arus kas belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PSAK 45; Belum adanya catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : PSAK No. 45, Laporan Keuangan Masjid.

Latar Belakang

Organisasi nirlaba dibagi menjadi (dua) yaitu organisasi yang merupakan institusi pemerintah dan non pemerintah. karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi komersial. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas kegiatannya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut, organisasi nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh, dalam penelitian akuntansi lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi non *profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas.

Tapi apakah ini disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawabannya. baik pertanggungjawaban kepada masyarakat atau jamaah, dan lebih utama pertanggungjawaban pada Allah SWT. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid.

Takmir masjid Al-Hidayah Entrop sebagai pengelola belum mengetahui dengan baik gambaran pengalokasian dana. Pengelolaan dana sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum), Masjid Nurul Amin dok V atas dalam pengelolaan dananya masih secara

tradisional, hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas, yang di informasikan setiap sholat Jum'at. Oleh karena itu, harus ada alternatif agar pengelolaan keuangan masjid bisa berjalan efektif yaitu melalui proses identitas aktivitas dan penyajian laporan keuangan harus berpedoman pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan). PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) No.45 mengatur tentang : Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Dalam hal ini Masjid Nurul Amin dok

V atas Jayapura sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba, menjadi obyek penelitian yang tak kalah penting, untuk dievaluasi khususnya dalam hal penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Sehingga takmir masjid dapat menyediakan informasi bertujuan agar laporan keuangan masjid dapat mudah di pahami, relevan dan akuntabel.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah : Bagaimana proses penyajian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK No.45 pada Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui proses penerapan PSAK No. 45 pada akuntansi Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura.

Tinjauan Pustaka

1. Pernyataan PSAK No. 45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

- Laporan Posisi Keuangan (neraca) pada akhir periode.
- Laporan Aktivitas.
- Laporan Arus Kas.
- Catatan atas Laporan Keuangan (PSAK No.45).

Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis. Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba menjadi obyek yang tak kalah penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi

kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai (IAI, 2009):

- Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
 - Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.
- Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:
- Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
 - Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
 - Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
 - Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
 - Usaha jasa suatu organisasi.

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba.

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 meliputi:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat:

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi

organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

- Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
- Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian:

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasannya. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai

penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Informasi Pemberian Jasa: Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggotan baru, pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

c. Laporan Arus Kas untuk satu periode laporan.

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

- Aktivitas operasi
Mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.
- Aktivitas investasi

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

- Aktivitas pendanaan
Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

d. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- Informasi tentang gambaran organisasi
- Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas.
- Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- Penjelasan dan perincian pos-pos yang nilainya material dan pos-pos yang bersifat khusus tanpa mempertimbangkan materialitasnya.
- Penjelasan sifat dari unsur utamanya dan perincian pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa akun sejenis.

4. Basis Akuntansi

- a. Akuntansi berdasarkan kas (*cash basis*)
Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar.
- b. Akuntansi berdasar akrual (*accrual basis*)
Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan

- c. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan. Pengukuran Pendapatan Pendapatan harus memenuhi 2 kriteria untuk dapat dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

- Dihasilkan
Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, barang dan jasa harus secara penuh diserahkan. Bukti hal itu biasanya berupa pengiriman kepada pelanggan.
- Direalisasikan
Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa. Penandingan dan Konversi Biaya Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan di mana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan. Beban setiap periode dapat dibagi menjadi 2 jenis:
 - 1) yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang sama dengan pengeluaran.
 - 2) yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang tersedia di Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura yaitu berupa faktur, jurnal, bukti-bukti transaksi keuangan dan laporan keuangan Masjid. Metode analisis data yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan proses pengumpulan data melalui metode studi pustaka, observasi dan wawancara maka penulis menemukan bahwa masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) pada akuntansi Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura.

Kekurangan tersebut secara garis besar meliputi :

- a. Belum adanya laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan.
- b. Belum adanya laporan aktivitas pada akhir periode laporan.
- c. Penyusunan laporan arus kas belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PSAK 45.
- d. Belum adanya catatan atas laporan keuangan.

2. Pembahasan

Organisasi nirlaba yang dalam hal ini adalah masjid nurul amin dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan ekonomi yang sesuai dengan PSAK 45 tentang organisasi nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa alasan perlunya dibuat laporan keuangan. Dilihat dari sisi manajemen, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan suatu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam PSAK 45. Seperti yang sudah dipelajari di awal, ciri organisasi nirlaba yang tidak dimiliki siapapun menyebabkan organisasi nirlaba hanya membuat tiga laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, disertai catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah hal – hal yang perlu dievaluasi oleh pihak masjid nurul amin dalam hal pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang disusun telah berdasarkan standar yang diatur dalam PSAK 45.

a. Laporan Posisi Keuangan.

Laporan posisi keuangan atau neraca dalam organisasi nirlaba menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Aktiva bersih merupakan salah satu nama akun pada organisasi nirlaba, sejenis dengan akun ekuitas pada organisasi bisnis. Informasi likuiditas dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya diberikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- 2) Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada CaLK.

a) Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- kas dan setara kas;
- piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- persediaan;
- sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
- surat berharga/efek dan investasi jangka panjang;
- tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

b) Klasifikasi Aktiva Bersih.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Aktiva bersih digolongkan dalam tiga jenis, yaitu aktiva bersih tidak terikat Aktiva bersih terikat temporer, dan Aktiva bersih terikat permanen. Aktiva bersih tidak terikat merupakan aktiva bersih yang penggunaannya tidak dibatasi oleh pemberi sumbangan sehingga dapat digunakan untuk semua jenis pengeluaran. Aktiva bersih terikat temporer adalah aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu. Aktiva bersih terikat permanen adalah aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu secara permanen oleh penyumbang, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan manfaat ekonomi yang berasal dari sumber daya tersebut.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

- a. Pembatasan permanen terhadap aktiva, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual,

- b. Pembatasan permanen terhadap aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen.

Keduanya dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*). Pembatasan temporer dilakukan pada sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau perolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah contoh format Laporan posisi keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) yang direkomendasikan kepada pihak Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura sebagai berikut :

Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2016	
Aktiva :	
Kas dan Setara kas	XXXXX
Piutang	XXXXX
Persediaan	XXXXX
Biaya dibayar dimuka	XXXXX
Piutang lain-lain	XXXXX
Investasi lancer	XXXXX
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan dan peralatan	XXXXX
Tanah, bangunan dan peralatan	XXXXX
Investasi jangka panjang	XXXXX
Jumlah Aktiva	XXXXX
Kewajiban dan Aktiva Bersih	
Kewajiban :	
Utang usaha	XXXXX
Pendapatan diterima dimuka	XXXXX
Utang lain-lain	XXXXX
Utang wesel	XXXXX
Kewajiban tahunan	XXXXX
Utang jangka panjang	XXXXX
Jumlah kewajiban	XXXXX
Aktiva bersih :	
Tidak terikat	XXXXX
Terikat temporer	XXXXX
Terikat permanen	XXXXX
Jumlah aktiva bersih	XXXXX

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai :

- 1) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- 2) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
- 3) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

1) Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aktiva bersih, serta beban dan kerugian yang mengurangi aktiva bersih dikelompokkan. Laporan aktivitas

menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih,

organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

2) Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

3) Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Di samping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya, misalnya berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Berikut adalah contoh format Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45 yang direkomendasikan kepada pihak Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura adalah sebagai berikut :

Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura Laporan Aktivitas 31 Desember 2016	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbangan	xxxxx
Jasa lainnya	xxxxx
Penghasilan Investasi jangka panjang	xxxxx
Penghasilan Investasi lain-lain	xxxxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum - direalisasi	xxxxx
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	xxxxx
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	xxxxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxxxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxxxx
Jumlah aktiva yang berakhir pembatasannya	xxxxx
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lainnya	xxxxx
Beban dan kerugian :	
Program A	xxxxx
Program B	xxxxx
Program C	xxxxx
Manajemen dan umum	xxxxx
Pencairan dana	xxxxx
Jumlah beban	xxxxx
Kenaikan aktiva bersih tidak terikat	xxxxx
Perubahan aktiva bersih terikat temporer :	
Sumbangan	xxxxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxxxx
Pengh. bersih direalis & belum direalis dari invest jk. panjang	xxxxx
Kerugian actuarial untuk kewajiban tahunan	xxxxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	xxxxx
Penurunan Aktiva bersih terikat temporer	xxxxx
Perubahan aktiva bersih terikat permanen :	
Sumbangan	xxxxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxxxx
Pengh. bersih direalis & belum direalis dari invest jk.panjang	xxxxx
Penurunan Aktiva bersih terikat permanen	xxxxx
Kenaikan Aktiva Bersih	xxxxx
Aktiva Bersih pada Awal Tahun	xxxxx
Aktiva Bersih pada Akhir Tahun	xxxxx

Masjid Al-Hidayah Entrop Jayapura Laporan Arus Kas 31 Desember 2016	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Pendapatan Jasa	xxxxx
Kas dari penyumbang	xxxxx
Penerimaan lain-lain	xxxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxxx
Utang lain-lain yang dilunasi	xxxxx
Kas bersih yg diterima (digunakan) utk aktivitas operasi	xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Pembelian peralatan	xxxxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxxx
Pembelian investasi	xxxxx
Kas bersih yg diterima (digunakan) utk aktivitas investasi	xxxxx

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan

dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

a. Aktivitas pendanaan:

- 1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- 2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan,

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :

Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXXX
Investasi dalam dana abadi berjangka	XXXXX
Investasi bangunan	XXXXX
Investasi perjanjian tahunan	XXXXX
	XXXXX

Aktivitas pendanaan lain :

Pembayaran kewajiban tahunan	XXXXX
Pembayaran kewajiban jangka panjang	XXXXX
	XXXXX

Kas bersih yg diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XXXXX
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	XXXXX
Kas dan setara kas awal tahun	XXXXX
Kas dan setara kas pada akhir tahun	XXXXX

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Isi catatan ini hampir sama baik untuk organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Untuk membantu pembaca memahami format laporan keuangan sekaligus catatan atas laporan keuangan yang diharapkan, pembaca diharapkan melihat langsung ilustrasinya di PSAK 1, 2, dan 45.

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan di atas bahwa masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) pada Akuntansi Masjid Hidayah Entrop, secara garis besar meliputi

- Belum adanya laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan.
- Belum adanya laporan aktivitas pada akhir periode laporan.
- Penyusunan laporan arus kas belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PSAK 45.

Belum adanya catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- Sebaiknya bentuk laporan keuangannya disesuaikan dengan PSAK 45.
- Lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.
- Dana masuk yang diterima oleh masjid cukup besar dan bisa disisihkan untuk menggali potensi akuntansi yang profesional di bidangnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Sebaiknya bentuk laporan keuangannya disesuaikan dengan PSAK 45.
- b. Lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.
- c. Dana masuk yang diterima oleh masjid cukup besar dan bisa disisihkan untuk menggali potensi akuntansi yang profesional di bidangnya.

Sektor Publik “. Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Santo Thomas SU,
Medan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang
Yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

-, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No. 1. Jakarta. Salemba Empat: 2007
-, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No. 2. Jakarta. Salemba Empat: 2007
-, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No. 45. Jakarta. Salemba Empat: 2007
- Arif, Bachtiar. Muchlis dan Iskandar. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chand, Parmod, Patel, Chris and Day, Ronald. 2008. Factors Causing Differences in The Financial Reporting Practices in Selected South Pasific Countries in The Post-Convergence Period. *Asian Academy of Management Journal*. July Vol. 3 No. 2, 2008, pp. 111-129.
- Cordery, Carolyn. 2008. Reporting Performance in The Not-for-Profit Sector. *Chatered Accountants Journal*. December 2008, p. 46.
- Diptyana, Pepie. 2009-2010 “ Studi praktik akuntansi di organisasi masjid di Surabaya “, Surabaya.
- Indriarto dan Supomo (1999), pada dasarnya data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu: Data Subjek (*Self Report Data*) & Data Dokumenter (Dokumen Data).
- Kasbi , Khanan Rifa’ul.2010 “ Evaluasi penerapan PSAK No. 45 pada akuntansi masjid di Indonesia “, Tangerang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan.
- Ronny Hendrawan, 2011 :” Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang). Semarang.
- Sabeth Sembiring, 2009. “ Suatu Kajian Tentang Penyajian dan Pelaporan Keuangan